

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ditentukan antara lain oleh lembaga pendidikan, guru, peserta didik serta kurikulum. Selain itu model pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik secara efektif. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi di dalam pembelajaran PJOK secara umum yaitu masih lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berpartisipasi aktif karena lebih banyak mendapatkan model pembelajaran langsung. “Model pembelajaran langsung dengan metode ceramah memiliki kelemahan seperti siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru” (Abdul Majid, 2009:138).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan hari jumat 24 Oktober 2019 di SMP Negeri 4 Kubutambahan pada peserta didik kelas IX A berjumlah 32 peserta

didik, IX B berjumlah 32 peserta didik, IX C berjumlah 30 peserta didik, kelas IX D berjumlah 30 peserta didik dan IXE berjumlah 31 peserta didik dalam mata pelajaran PJOK dengan materi teknik dasar sepak sila pada permainan sepak takraw, dalam proses pembelajaran masih mengalami masalah. Dalam pembelajaran masih ada peserta didik yang bercanda dengan temannya tanpa memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan hanya melakukan apa yang diterangkan gurunya tanpa mengeluarkan kretifitasnya dalam pembelajaran tersebut. peserta didik sedemikian rupa dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif baik dari segi waktu maupun pemanfaatan fasilitas. Kesalahan dalam memilih model pembelajaran menyebabkan: (1) sikap individualisme peserta didik sangat tinggi, (2) peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru tidak ada usaha untuk menemukan informasi-informasi dari sumber lain, (3) dalam menemukan masalah peserta didik belum mampu memecahkan dengan baik, (4) hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Kegiatan PJOK yang dilihat dari hasil belajar pada materi sepak sila pada permainan sepak takraw, didapat data bahwa hasil ulangan harian materi bola besar yaitu teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw kelas IX masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan rentangan KKM yang berlaku di kelas IX SMP Negeri 4 Kubutambahan khususnya pada mata pelajaran PJOK yang harus dicapai peserta didik adalah 75. dilihat dari data awal yang diperoleh peserta didik masih rendah dengan jumlah

total siswa yaitu 156 orang yang terdistribusi dalam 5 kelas yaitu kelas IXA berjumlah 32 peserta didik, IXB berjumlah 32 peserta didik, IXC berjumlah 30 peserta didik, kelas IXD berjumlah 30 peserta didik dan IXE berjumlah 31 peserta didik. Dengan peserta didik yang memperoleh nilai aspek pengetahuan yaitu 100 Orang (64%) peserta didik memperoleh nilai kurang dari KKM dan 56 orang (36%) peserta didik memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai bagian aspek keterampilan dibawah KKM yaitu 96 orang (62%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 60 orang (38%) peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran PJOK khususnya materi sepak sila dalam permainan sepak takraw pada peserta didik dikatakan belum berhasil untuk memaksimalkan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini menunjukkan bahwa adanya proses pembelajaran yang kurang optimal yang diterapkan pada saat pembelajaran yang masih berdominan menggunakan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, maka peran guru sebagai pendidik perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, sehingga para peserta didik terlibat aktif dan ada proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK .

Berdasarkan sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Kubutambahan pada proses pembelajaran PJOK perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan melakukan inovasi model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang bisa disarankan sesuai permasalahan yang terjadi di kelas IX

SMP Negeri 4 Kubutambahan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pelajaran PJOK pada materi teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ini dipilih karena (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD adalah model pembelajaran yang sederhana, (2) pada model ini peserta didik lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok dan memiliki tanggung jawab perseorangan untuk mengetahui materi sebaik-baiknya, (3) model pembelajaran STAD dapat mengajak siswa belajar aktif dan kreatif serta berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

Trianto (2009:68) menyatakan,

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pencapaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya dilakukan oleh Suarta (2017), bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar passing sepak bola. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arimbawa dkk (2017), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar passing (menggunakan kaki bagian dalam) sepak bola. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Tama (2019), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar passing (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola.

Berdasarkan pemaparan diatas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan memandang perlu mengadakan penelitian eksperimen dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang tidak sesuai yang menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran.
3. Timbulnya permasalahan pada peserta didik akibat penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai.
4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw, banyak peserta didik mendapat nilai dibawah KKM 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah, maka masalahnya dibatasi agar tidak terlalu luas sehingga dapat menyebabkan kurang efektifnya penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sumbangan empiris bagi ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain khususnya terkait dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar peserta didik lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran PJOK dalam pengajaran teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai acuan.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan gerakan dan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengandalam pembelajaran PJOK.